

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya dimana terdapat pentahapan, pengembangan konsep, pelatihan, pemecahan masalah, dan penerapan, dalam hal yang telah ditentukan.

Istiqomah (2013 : 2) menyatakan “mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : (1) Memahami konsep matematika, (2) Menggunakan penalaran, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan”.

Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang penting sebab matematika memiliki sumbangsih yang besar pada dunia pendidikan untuk perkembangan kemampuan berfikir logis, kreatif dan berguna agar membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Karena matematika sangat penting dalam dunia pendidikan dalam setiap jenjang, oleh sebab itu siswa harus dapat mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang matematika, sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum, yang kita gunakan sekarang ini. Berarti kompetensi, dan kemampuan harus dimiliki oleh siswa.

Salah satu standar kompetensi yang diasosiasikan oleh pemerintah pada pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar adalah, "penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat" dengan kompetensi dasar, "mengurutkan bilangan bulat, menjumlahkan bilangan bulat, dan mengurangi bilangan bulat."

Siswa disekolah dasar sebaiknya memahami dan menguasai semua aspek yang ada pada Pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Namun untuk mencapai pemahaman dan penguasaan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tidaklah mudah, sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV SDN 106162 Medan Estate menyatakan bahwa, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika ini masih jauh dari apa yang diharapkan dan masih dibawah kriteria minimum ( $\leq 60,00$ ). Pada saat guru mengadakan tes mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, hasil belajar siswa tergolong rendah. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN 106162 Medan Estate adalah 33 siswa, dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut : 4 siswa memperoleh nilai  $\geq 60,00$  dan 29 siswa memperoleh nilai  $\leq 60,00$ . Berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV tergolong rendah.

Berdasarkan data diatas hanya 4 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  atau 13 % siswa saja yang mendapatkan nilai  $\geq 60,00$  sedangkan 26 siswa (87%) siswa lagi mendapat nilai  $\leq 60,00$ .

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL,rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa malas belajar dan merasa bosan berada didalam kelas. Masalah ini akan menjadikan siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa sulit membedakan yang termasuk ke dalam bilangan cacah dengan bilangan bulat,siswa belum paham konsep bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif,siswa sulit memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat,sehingga pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sulit dipahami.

Selain siswa,rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh guru. Kurangnya mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik untuk memulai pembelajar yang akhirnya menjadikan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memberikan rumus bersifat ingatan,sehingga siswa sulit untuk memahami konsep yang dipelajari,guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga kurang termotivasi,tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

Selain guru,sumber belajar yang tidak memadai juga dapat menjadikan hasil belajar itu rendah.Sejauh ini,masih banyak Siswa hanya memiliki satu ekslembar buku matematika,tidak ada buku referensi yang lain yang dimiliki oleh siswa dan siswa belum memiliki LKS (Lembar Kerja Siswa).

Apabila kondisi pembelajaran ini terus berlangsung,pembelajaran akan menjadi pasif dan kurang bermakna bagi seluruh siswa sehingga pemahaman siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang diharapkan tidak akan tercapai.

Untuk mengatasi masalah diatas, sebaiknya perlu melakukan perbaikan pembelajaran. Ada beberapa alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pemilihan model dan media pembelajaran yang baik, tepat dan bervariasi agar dapat termotivasi siswa dalam belajar dan melakukan pembelajaran yang bermakna sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat akan meningkat.

salah satu alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika kelas IV materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran Berbasis Masalah atau dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan fakta bahwa model ini digunakan secara luas sebagai model pilihan untuk pendidikan profesional yang membantu siswa untuk mencari situasi masalah dan melalui pencarian ini diharapkan dapat menguji kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menentukan informasi mana yang perlu mereka peroleh juga untuk menyelesaikan dan mengelola situasi yang ada.

Trianto (2007 : 67) yang menyatakan “PBL (Problem Based Learning) merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan-keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya”.

*Problem Based Learning* (PBL) sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata siswa, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya sehingga

terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dalam kelompok kecil merupakan butir utama dalam *Problem Based Learning* (PBL). Dimana dalam kelompok-kelompok siswa saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tugas guru dalam *Problem Based Learning* (PBL) sebagai fasilitator yang bertindak mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien. Ngilimun (2012 :91) menyatakan “PBL dalam pembelajaran dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri”.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar siswa secara mandiri, *Problem Based Learning* (PBL) dipandang dapat meningkatkan tingkat kemandirian secara kognitif, dengan kata lain dapat mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru dan *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki di kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model PBL (Problem Based Learning) di Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T.A 2014 /2015**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sulit dipahami
2. Siswa belum faham dan sulit membedakan konsep bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif.
3. Kurangnya sumber belajar yang memadai,siswa hanya memiliki 1 ekslembar buku matematika tidak ada buku refrensi yang lain yang dimiliki oeh siswa.
4. guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran,memberikan rumus bersifat ingatan,dan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi.

## 1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 106162 Medan Estate”.

## 1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pelajaran

Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas IV SDN 106162 Medan Estate T A 2014 /2015?''.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil Belajar siswa.

### **1.6. Mamfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat antara lain :

#### 1. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar melalui model *Problem Based Learning*(PBL)

#### 2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mater pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

#### 3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

#### 4. Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam membelajarkan matematika di sekolah dasar pada masa yang akan datang.